



Pengaruh *Fear of Missing Out* (Fomo), *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Feb Universitas Negeri Jakarta

Aini Shabrina Nurinsani^{1*}, Erika Takidah², Susi Indriani³

¹⁻³Pendidikan Akuntansi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ainishabrinaaa@gmail.com

Abstract. This inquiry intends to evaluate and explicate both the isolated and concurrent impacts of Fear of Missing Out (FoMO), Self-Control, and Digital Financial Literacy regarding Financial Management Behavior. Utilizing a quantitative framework alongside a causal associative survey methodology, this exploration was executed within the Faculty of Economics and Business at Universitas Negeri Jakarta. The target population encompassed 626 active undergraduate students from the 2022 stream, from which a representative group of 244 participants was determined via proportionate random sampling utilizing Slovin's formulation. Primary insights were gathered through online structured questionnaires structured around a five-point Likert scale. Computational assessment was executed via IBM SPSS version 31, which included descriptive analytics, residual normality verification through the One-Sample Kolmogorov-Smirnov test, and multiple linear regression modeling. The statistical outcomes reveal that Fear of Missing Out yields a significant adverse effect on students' financial habits. Conversely, both Self-Control and Digital Financial Literacy demonstrate favorable and significant positive contributions toward financial execution. Collectively, the three independent components substantially determine students' financial accountability, exhibiting an extensive coefficient of determination. These conclusions indicate that optimizing financial responsibility among young generations demands a comprehensive strategy that bridges technical-cognitive capability with internal psychological stabilization to reduce social anxieties.

Keywords: Digital Financial Literacy; Fear of Missing Out; Financial Management Behavior; Self-Control; Undergraduate Students.

Abstrak. Abstraksi ini dirancang untuk menguji sekaligus mereview implikasi dari *Fear of Missing Out* (FoMO), *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* baik secara terpisah maupun bersama-sama terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Riset ini mengadopsi pendekatan kuantitatif lewat skema survei asosiatif kausal yang diselenggarakan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta. Dari total populasi sebesar 626 mahasiswa aktif jenjang Sarjana (S1) Angkatan 2022, dipilih sampel representatif sebanyak 244 responden lewat metode *proportionate random sampling* berbasis formulasi Slovin. Data primer dihimpun secara langsung menggunakan instrumen kuesioner elektronik terstruktur berskala Likert 5 poin. Proses pengolahan data memanfaatkan perangkat lunak IBM SPSS versi 31, melingkupi pemaparan statistik deskriptif, pengujian asumsi normalitas residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta pemodelan regresi linear berganda. Hasil empiris membuktikan bahwa *Fear of Missing Out* secara parsial menorehkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku manajerial keuangan mahasiswa. Sebaliknya, variabel *Self-Control* serta *Digital Financial Literacy* mengekspresikan kontribusi positif dan signifikan secara parsial terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Secara simultan, kombinasi ketiga variabel independen tersebut berkontribusi nyata dalam mendikte pembentukan akuntabilitas finansial mahasiswa. Rekomendasi dari kajian ini mengindikasikan bahwa pembenahan karakter keuangan pemuda memerlukan resolusi komprehensif yang memadukan keahlian teknologi kognitif dengan penguatan regulasi psikologis internal untuk meredakan kegelisahan sosial di ruang siber.

Kata kunci: Digital Financial Literacy; Fear of Missing Out; Mahasiswa; Perilaku Pengelolaan Keuangan; Self-Control.

1. LATAR BELAKANG

Aktivitas konsumsi rumah tangga secara konsisten menjadi motor penggerak utama perekonomian Indonesia dengan kontribusi menembus angka 54% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (BPS, 2024). Di tengah masifnya era digitalisasi, efisiensi transaksi keuangan idealnya mempermudah pengelolaan dana secara terencana demi menjamin kemandirian finansial di masa depan (Nurfadzilah & Setyaningrum, 2025). Namun, realitasnya

menunjukkan kesenjangan yang cukup tajam; kelompok mahasiswa justru cenderung terjebak dalam tata kelola keuangan yang tidak efisien akibat tingginya intensitas transaksi digital (Suwatno et al., 2020). Berdasarkan rilis data Databoks Katadata (2025), alokasi dana generasi muda lebih didominasi oleh pemenuhan aspek hiburan (17%) serta penyelesaian cicilan utang (20%), yang secara umum mengesampingkan porsi investasi jangka panjang (15%). Fenomena perilaku konsumtif ini diperparah oleh lonjakan penyaluran pinjaman online nasional yang mencapai puncaknya pada Maret 2025 dengan nilai Rp27,92 triliun (Goodstats, 2025).

Lemahnya regulasi finansial ini terpotret secara nyata pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ). Merujuk pada data observasi awal peneliti (2026), serapan dana mahasiswa untuk keperluan hiburan menyentuh angka 50% dan pemenuhan gaya hidup sebesar 48%, sementara kesadaran untuk menabung rutin hanya berada di angka 45%. Lebih memprihatinkan, sebanyak 40% mahasiswa tercatat aktif menggunakan fitur *paylater* atau utang digital, sedangkan kepemilikan instrumen investasi jangka panjang baru berkisar 35%. Fakta lapangan ini mengonfirmasi adanya diskrepansi mendalam antara status akademis mereka sebagai individu yang terpapar edukasi ekonomi dengan praktik manajemen keuangan riil sehari-hari. Kondisi tersebut membuktikan bahwa lingkungan perguruan tinggi tidak menjadi jaminan bagi terciptanya kontrol finansial matang jika tidak dibarengi dengan ketahanan psikologis dan literasi digital yang kokoh (Suwatno et al., 2020).

Secara teoretis, tingginya dorongan konsumsi mahasiswa di era virtual dipicu oleh tekanan sosial media berupa *Fear of Missing Out* (FoMO) yang memicu kecemasan akan ketertinggalan tren. Hal ini diperkuat oleh riset Youthlab (2024) dan BRIN (2024) yang mendapati bahwa pendapatan generasi muda habis terserap secara agresif untuk konsumsi barang musiman serta fenomena "investasi FoMO" tanpa kalkulasi yang matang. Masalah ini diperumit oleh rapuhnya mekanisme *Self-Control* sebagai instrumen regulasi internal dalam meredam godaan transaksi impulsif di berbagai platform digital (Wibowo et al., 2025). Padahal, *self-control* yang kuat sangat krusial sebagai kapabilitas internal positif untuk menjaga konsistensi anggaran (Khoirunnisaa & Johan, 2020). Selain faktor psikologis, *Digital Financial Literacy* (DFL) memegang peranan krusial sebagai kecakapan esensial mahasiswa untuk memitigasi risiko keuangan digital yang agresif (Respati et al., 2023).

Meskipun faktor-faktor di atas dinilai penting, peninjauan terhadap literatur terdahulu menunjukkan adanya *research gap* berupa arah pengaruh yang kontradiktif. Pada pengujian variabel FoMO, riset oleh Azizah et al. (2024), Wijayanto et al. (2025), Gowon (2025), serta Elvira & Ryanto (2025) menemukan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, namun sebagian peneliti lain justru menemukan dampak negatif yang merusak manajemen

uang. Perdebatan serupa terjadi pada variabel *Self-Control*, di mana penelitian oleh Rohim et al. (2022), Ekofani & Paramita (2023), Nurjanah et al. (2024), serta Noormansyah & Putri (2024) membuktikan *self-control* berdampak positif signifikan pada satu studi, tetapi dinyatakan tidak memiliki pengaruh nyata oleh studi lainnya. Begitu pula pada pembahasan DFL, riset dari Rahayu et al. (2022), Ramizah & Rahayu (2025), Putri (2025) memperlihatkan inkonsistensi, di mana kecakapan digital terbukti meningkatkan efisiensi alokasi dana pada sebagian riset, namun terbukti tidak berpengaruh nyata pada studi yang kontras.

Adanya ketidakkonsistenan temuan antarpeneliti tersebut memberikan celah riset yang mendasari urgensi dilakukannya pengujian kembali. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada rekonstruksi model yang mengintegrasikan secara simultan antara aspek psikologis (*Fear of Missing Out* dan *Self-Control*) dengan kapabilitas kognitif teknis (*Digital Financial Literacy*). Pendekatan integratif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap perilaku keuangan generasi muda yang selama ini cenderung diuji secara terpisah. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FEB Universitas Negeri Jakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis baru dalam merumuskan strategi penguatan karakter finansial mahasiswa di era digital.

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Analisis mengenai pembentukan perilaku manajemen keuangan dalam riset ini berlandaskan pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diformulasikan oleh Ajzen (1991). Melalui sudut pandang psikologi kognitif, TPB menegaskan bahwa tindakan nyata seseorang (*behavior*) merupakan muara dari niat (*intention*) sebagai stimulan terdekat. Intensi tersebut dikonstruksikan secara kolektif oleh tiga pilar utama: sikap personal (*attitude toward the behavior*), tekanan sosial lingkungan (*subjective norm*), serta persepsi atas kapasitas kendali diri (*perceived behavioral control*). Konseptualisasi TPB sangat relevan untuk membedah rasionalitas mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial di tengah masifnya stimulasi konsumtif pada ekosistem digital.

Dalam model penelitian ini, fenomena *Fear of Missing Out* (FoMO) diidentifikasi sebagai variabel psikologis eksternal yang mendistorsi pilar norma subjektif, di mana standarisasi kelompok di ruang siber cenderung mengaburkan perencanaan anggaran pribadi. Sebaliknya, *Self-Control* bertindak sebagai regulator emosional internal dan *Digital Financial*

Literacy (DFL) berfungsi sebagai kapasitas kognitif-teknis. Keduanya berkolaborasi memperkuat elemen persepsi kontrol perilaku mahasiswa untuk membentengi diri dari dorongan belanja impulsif di *platform* digital.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan kapabilitas strategis sekaligus bentuk akuntabilitas individu dalam merencanakan, mengalokasikan, mengendalikan, dan mengevaluasi pemanfaatan sumber daya finansial secara efektif (Hernandez-Perez & Cruz Rambaud, 2025). elompok mahasiswa membutuhkan kompetensi ini sebagai instrumen regulasi diri selama fase transisi menuju kemandirian finansial. Mengacu pada kerangka operasional yang dikembangkan oleh para peneliti terdahulu yaitu Suwatno et al. (2020), Wulansari et al. (2026), Yuliyanti & Muntashofi (2025), serta Nurfadzilah & Setyaningrum (2025), kualitas tata kelola keuangan mahasiswa di ekosistem digital diukur melalui empat indikator utama: penganggaran (*budgeting*), pengendalian pengeluaran (*spending control*), manajemen utang (*debt management*), serta aktivitas menabung (*saving*).

Fear of Missing Out (FoMO)

Menurut Przybylski et al. (2013) dalam Rahardjo & Soetjningsih (2022), *Fear of Missing Out* (FoMO) dikonseptualisasikan sebagai bentuk kegelisahan sosial yang bersumber dari distorsi kognitif individu, di mana ia merasa tertinggal dari berbagai momentum berharga yang dinikmati orang lain. Akar psikologis fenomena ini berpijak pada *Social Comparison Theory* oleh Festinger (1954), yang di era modern menjelma menjadi *upward social comparison*. Kondisi ini terstimulasi saat mahasiswa membandingkan kondisi finansial pribadinya dengan representasi gaya hidup ideal yang ditampilkan secara selektif oleh pengguna lain di media sosial (Barry & Wong, 2020). Ketidakpuasan yang muncul memicu tindakan ekonomi tidak rasional demi konformitas kelompok (Habib & Almamy, 2025). Oleh karena itu, peningkatan kecemasan sosial dan dorongan konformitas akibat FoMO diasumsikan berkontribusi signifikan terhadap pemburukan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (H1).

Self-Control

Self-control merupakan kapasitas psikologis internal yang melandasi kemampuan individu untuk menahan dorongan impulsif demi meraih tujuan jangka panjang (Tangney et al., 2004). Merujuk pada *Self-Regulation Theory* oleh Baumeister et al. (2007), kontrol diri dipandang sebagai energi mental yang terbatas yang dapat mengalami kelelahan ekstrim (*ego depletion*) jika terus-menerus dikuras untuk mengabaikan distraksi digital. Struktur kontrol diri dalam penelitian ini mengacu pada pandangan Averill (1973), yang mencakup tiga dimensi

dasar: kontrol perilaku (tindakan preventif menghindari situasi konsumtif), kontrol kognitif (kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan), serta kontrol keputusan (penyusunan skala prioritas). Individu dengan kontrol diri yang kokoh mampu menunda kepuasan instan demi konsistensi menabung (Rey-Ares et al., 2021). Alur logika ini mendasari asumsi bahwa semakin kuat pengendalian impuls dan kedisiplinan internal mahasiswa, maka akan semakin sehat perilaku pengelolaan keuangan yang ditunjukkan (H2).

Digital Financial Literacy

Menurut Lusardi & Mitchell (2014) dalam Hayati & Syofyan (2021), *Digital Financial Literacy* (DFL) merupakan integrasi antara pemahaman konsep keuangan mendasar dengan kemahiran teknis operasional serta kewaspadaan atas risiko kejahatan siber. Berdasarkan standar OECD (2018), penguasaan DFL mencakup kombinasi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan dalam memanfaatkan teknologi untuk mengambil keputusan finansial yang bijak. Kualitas DFL diukur melalui empat dimensi: pengetahuan keuangan digital, keterampilan teknologi finansial, sikap terhadap keamanan sistem, dan perilaku evaluasi transaksi digital. Penguasaan aspek-aspek tersebut berfungsi sebagai aset kognitif yang meningkatkan transparansi dan efisiensi manajemen dana mandiri (Aryan et al., 2024). Dengan demikian, diasumsikan bahwa perluasan pemahaman instrumen teknologi dan kecakapan mitigasi risiko siber akan mendorong peningkatan efektivitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (H3).

Sintesis Hubungan dan Kerangka Konseptual Simultan

Dinamika perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di era digital tidak dapat ditinjau dari aspek kognitif tunggal, melainkan hasil interaksi kompleks antara kecemasan sosial, regulasi internal, dan tingkat literasi teknologi. Dalam kerangka TPB, ketiga faktor independen tersebut berinteraksi secara kolektif dalam menentukan kualitas keputusan finansial. Saat FoMO memicu bias emosional pada norma subjektif yang mendorong pemborosan demi gengsi kelompok (Mu'awiyah & Jurana, 2025), keberadaan *Self-Control* bertindak sebagai filter internal untuk meredam dorongan impulsif tersebut (Khoirunnisaa & Johan, 2020).

Sinergi ini disempurnakan oleh *Digital Financial Literacy* yang memberikan kecakapan teknis untuk memanfaatkan aplikasi keuangan sebagai alat monitoring pengeluaran secara *real-time* (Wibowo et al., 2025). Sebaliknya, perpaduan antara kecemasan sosial yang tinggi, lemahnya regulasi internal, serta minimnya literasi teknologi diproyeksikan akan merusak stabilitas finansial mahasiswa (Hernawati & Manek, 2025). Oleh karena itu, diyakini bahwa variabel *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* secara simultan

berpengaruh signifikan dalam menentukan arah pembentukan pola perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa (H4).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dengan desain asosiatif kausal untuk menguji hubungan sebab-akibat antar-variabel. Studi ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta (FEB UNJ) sepanjang periode Januari hingga Juli 2026. Populasi target dalam riset ini mencakup seluruh mahasiswa aktif jenjang Strata-1 (S1) FEB UNJ Angkatan 2022 yang berjumlah 626 individu. Melalui kalkulasi Rumus Slovin pada tingkat kelonggaran kesalahan 5%, ditetapkan ukuran sampel minimum sebesar 244 responden. Adapun penentuan subjek menggunakan teknik *proportionate random sampling* demi memastikan representasi yang proporsional dan seimbang dari masing-masing program studi.

Data primer dihimpun secara daring melalui distribusi kuesioner terstruktur berbasis Google Form. Pilihan jawaban dari setiap butir instrumen diukur menggunakan Skala Likert 5 poin untuk mengonsolidasi persepsi responden. Guna memastikan kualitas instrumen, uji coba pra-riset terlebih dahulu dilakukan kepada 30 responden di luar sampel utama. Pengujian validitas butir pertanyaan dievaluasi lewat teknik *Product Moment Pearson* dengan batas ambang koefisien korelasi $> 0,361$. Sementara itu, tingkat keandalan kuesioner diverifikasi menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*, di mana instrumen dinyatakan reliabel jika nilainya melampaui angka 0,70.

Tahapan analisis data meliputi penyajian statistik deskriptif untuk memetakan karakteristik jawaban responden serta analisis statistik inferensial. Pengujian asumsi klasik difokuskan pada uji normalitas data untuk memastikan kelayakan model regresi. Seluruh komputasi data statistik ini diolah menggunakan perangkat lunak SPSS.

Uji hipotesis dilakukan lewat analisis regresi linear berganda untuk mengukur arah dan kontribusi variabel independen terhadap dependen. Struktur matematis dari model ini menempatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh nilai konstanta, koefisien regresi *Fear of Missing Out*, koefisien *Self-Control*, koefisien *Digital Financial Literacy*, serta nilai *error*. Pengujian signifikansi dampak dikonfirmasi secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F) pada taraf signifikansi 5%. Terakhir, tingkat kontribusi variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen diukur melalui nilai *Adjusted R Square*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Analisis Deskriptif

Karakteristik demografi serta pola jawaban dari 244 partisipan dipetakan memanfaatkan teknik statistik deskriptif. Distribusi sampel dalam kajian ini sepenuhnya memenuhi kriteria *proportionate random sampling*, di mana kontribusi terbesar berasal dari Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi (24,2%) dan porsi terkecil diwakili oleh S1 Bisnis Digital (10,2%). Ditinjau dari aspek gender, responden didominasi oleh kelompok perempuan sebanyak 190 orang (77,9%), sedangkan kelompok laki-laki berjumlah 54 orang (22,1%).

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Validasi instrumen kuesioner diselesaikan lewat korelasi *Bivariate Pearson Product Moment* berbantuan SPSS. Batas acuan pengujian didasarkan pada perbandingan nilai r_{hitung} terhadap nilai r_{tabel} senilai 0,1251 (pada signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $N = 244$). Hasil kalkulasi mengonfirmasi bahwa seluruh butir indikator pada variabel *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, *Digital Financial Literacy*, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan bernilai positif dengan koefisien $r_{hitung} > 0,1251$. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas kemudian dilakukan menggunakan pendekatan *Cronbach's Alpha* (α). Sebuah instrumen dinilai memenuhi syarat keandalan jika koefisiennya melebihi batas 0,70. Hasil pemrosesan data menunjukkan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk variabel FoMO sebesar 0,974, *Self-Control* sebesar 0,974, *Digital Financial Literacy* sebesar 0,971, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 0,974. Mengingat seluruh nilai berada jauh di atas ambang batas 0,70, instrumen ini terbukti sangat reliabel.

Pengujian Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Asumsi klasik pada pemodelan regresi ini dievaluasi melalui uji normalitas residual dengan metode statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang dirangkum pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil Pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		244
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.92963653
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.045
	Negative	-.031
Test Statistic		.045

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

				Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c				.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.			.271
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.259
		Upper Bound		.282
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.				

Sumber: *Output IBM SPSS (2026)*

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.1, diperoleh angka signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,200. Melalui komparasi aturan pengambilan keputusan, nilai probabilitas ini secara nyata lebih tinggi dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa galat atau nilai residual dalam model regresi berdistribusi secara normal, sehingga estimasi model terbebas dari bias.

Analisis Regresi Linear Berganda

Estimasi pengaruh *Fear of Missing Out* (X1), *Self-Control* (X2), dan *Digital Financial Literacy* (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) diukur memakai analisis regresi linear berganda. Ringkasan koefisien regresi melalui IBM SPSS versi 31 dipaparkan pada Tabel 4.2

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda (Koefisien)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta				Tolerance VIF
1	(Constant)	14.171	3.536			4.008	<,001	
	FoMO	-.184	.040	-.196	-4.554		<,001	.119 8.372
	Self Control	.441	.046	.475	9.644		<,001	.091 10.981
	Digital Financial Literacy	.296	.040	.325	7.456		<,001	.116 8.625

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: *Output IBM SPSS (2026)*

Merujuk pada *output* Tabel 4.2, formulasi matematis untuk model regresi dalam riset ini adalah: $Y = 14,171 - 0,184X_1 + 0,441X_2 + 0,296X_3$.

Model tersebut mengindikasikan bahwa nilai konstanta sebesar 14,171 mencerminkan tingkat Perilaku Pengelolaan Keuangan saat seluruh faktor independen diasumsikan bernilai nol. Koefisien X_1 sebesar -0,184 memperlihatkan korelasi negatif, di mana setiap kenaikan satu satuan *Fear of Missing Out* diproyeksikan mereduksi perilaku pengelolaan keuangan sebanyak 0,184 satuan. Sebaliknya, koefisien X_2 senilai 0,441 dan X_3 senilai 0,296 menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *Self-Control* dan *Digital Financial Literacy* akan menaikkan skor Perilaku Pengelolaan Keuangan masing-masing sebesar 0,441 dan 0,296 satuan.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Signifikansi pengaruh individual dari masing-masing prediktor dievaluasi lewat uji t dengan membandingkan nilai signifikansi terhadap probabilitas $\alpha = 0,05$.

a. Dampak *Fear of Missing Out* (X_1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengujian parsial menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -4,554 dengan angka signifikansi $<0,001$. Karena nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memvalidasi bahwa *Fear of Missing Out* membawa dampak negatif yang signifikan bagi perilaku finansial mahasiswa aktif S1 FEB UNJ Angkatan 2022 (H_1 diterima).

b. Dampak *Self-Control* (X_2) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Berdasarkan uji t, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 9,644 dengan nilai signifikansi $<0,001$. Hasil signifikansi $<0,001 < 0,05$ menjadi dasar penolakan H_0 dan penerimaan H_2 . Ini membuktikan bahwa *Self-Control* secara parsial memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap akuntabilitas keuangan mahasiswa (H_2 diterima).

c. Dampak *Digital Financial Literacy* (X_3) terhadap Perilaku Keuangan (Y)

Kalkulasi uji t memaparkan nilai t_{hitung} sebesar 7,456 dengan signifikansi $<0,001$. Mengingat tingkat signifikansi $<0,001 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima. Fakta ini menegaskan bahwa tingkat literasi finansial digital terbukti kuat meningkatkan efektivitas perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa secara parsial (H_3 diterima).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengonfirmasi signifikansi pengaruh gabungan dari seluruh variabel bebas. Ringkasan pengujian simultan tersaji pada Tabel 4.3.

Tabel 3. Hasil Pengujian Simultan (ANOVA)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37279.829	3	12426.610	1429.981	<,001 ^b
	Residual	2085.613	240	8.690		
	Total	39365.443	243			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Digital Financial Literacy, FoMO, Self Control

Sumber: *Output IBM SPSS (2026)*

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui nilai F_{hitung} mencapai 1429,981 dengan taraf signifikansi <0,001. Karena nilai signifikansi <0,001 < 0,05, maka H_0 gugur dan H_4 disetujui. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* secara simultan mengintervensi pola perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa FEB UNJ Angkatan 2022 (H_4 diterima).

Koefisien Determinasi (R^2)

Kapasitas variabel independen dalam mendeskripsikan variasi perilaku keuangan diukur melalui koefisien determinasi pada Tabel 4.4.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Summary)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.973 ^a	.947	.946	2.948	2.209

a. Predictors: (Constant), Digital Financial Literacy, FoMO, Self Control

b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: *Output IBM SPSS (2026)*

Berdasarkan *output* Tabel 4.4, diperoleh nilai *R Square* (R^2) sebesar 0,947. Indikator statistik ini menegaskan bahwa sebesar 94,7% variasi dari Perilaku Pengelolaan Keuangan mahasiswa S1 FEB UNJ Angkatan 2022 ditentukan secara kolektif oleh faktor *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy*. Sementara itu, sisa variasi sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel di luar model estimasi ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Fear of Missing Out (X1) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji t), terkonfirmasi bahwa *Fear of Missing Out* (FoMO) membawa dampak negatif yang signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 FEB UNJ, sehingga Hipotesis Pertama (H1 diterima). Secara teoretis, temuan ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) dan *Social Comparison Theory* (Festinger, 1954). Kecemasan sosial akibat FoMO mendistorsi indikator norma subjektif melalui perbandingan sosial ke atas (*upward social comparison*). Masifnya paparan gaya hidup ideal di dunia maya memaksa mahasiswa membandingkan kondisi finansial pribadinya demi pengakuan kelompok. Tekanan sosial tersebut merusak rasionalitas tindakan (*behavior*), menggeser prioritas anggaran utama menjadi pengeluaran impulsif musiman demi validasi sosial sesaat.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat literatur terdahulu mengenai dampak destruktif FoMO terhadap stabilitas keuangan. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmadina et al. (2025) serta Elvira dan Ryanto (2025) yang menyatakan bahwa tren FoMO merusak efisiensi manajemen dana mahasiswa. Konfirmasi serupa juga ditemukan dalam riset Widiantri dan Dewi (2024), Hernawati dan Manek (2025), Wahyuni et al. (2025), serta Pani dan Muat (2025) di mana tingginya kecemasan tertinggal tren berbanding terbalik dengan kualitas tata kelola kas. Rentetan bukti empiris ini mempertegas bahwa peningkatan kecemasan emosional bertindak sebagai faktor pengganggu yang menurunkan akuntabilitas mahasiswa dalam menabung, meskipun mereka dibekali latar belakang pendidikan ekonomi.

Analisis Pengaruh Self-Control (X2) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengujian hipotesis secara parsial (uji t) membuktikan bahwa variabel *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 FEB UNJ, sehingga Hipotesis Kedua (H2 diterima). Secara teoretis, hasil ini adaptif dengan elemen *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior* serta didukung penuh oleh *Self-Regulation Theory*. Kontrol diri bertindak sebagai benteng psikologis internal untuk meredam konflik antara kepuasan jangka pendek dengan tujuan finansial jangka panjang. Mahasiswa dengan pengendalian diri yang kokoh mampu mengaktualisasikan regulasi diri menjadi tindakan nyata, seperti disiplin menyusun anggaran, membatasi belanja impulsif, serta konsisten mengalokasikan tabungan secara berkala.

Secara empiris, studi ini memperkuat urgensi kontrol kepribadian terhadap ketahanan finansial. Temuan ini selaras dengan analisis Zahari et al. (2025) yang menempatkan kontrol diri sebagai prediktor positif perilaku keuangan. Konsistensi pengaruh ini juga diperkuat oleh

riset Ekofani dan Paramita (2023), Mustikasari dan Septina (2023), Rohim et al. (2022), Zuniarti dan Rochmawati (2021), serta Sari dan Nikmah (2023) yang menyimpulkan bahwa tingginya pengendalian diri secara universal menaikkan akuntabilitas pengelolaan uang harian. Keberadaan kontrol diri berfungsi sebagai soft skill krusial yang mentransformasikan pemahaman ekonomi dari bangku perkuliahan menjadi tindakan finansial yang sehat di kehidupan nyata.

Analisis Pengaruh Digital Financial Literacy (X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Melalui hasil uji t, ditemukan bahwa *Digital Financial Literacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 FEB UNJ, sehingga Hipotesis Ketiga (H3 diterima). Dalam tinjauan teoretis, temuan ini merefleksikan aspek *perceived behavioral control* pada *Theory of Planned Behavior* serta diperkuat oleh *Financial Literacy Theory*. Kecakapan literasi digital bertindak sebagai stimulan kognitif yang meningkatkan kontrol perilaku mahasiswa atas keputusan militan di era virtual. Responden dengan literasi digital yang mumpuni mampu memanfaatkan teknologi keuangan secara bijak untuk penataan dana terencana, menyaring fungsionalitas aplikasi untuk kebutuhan produktif, serta memitigasi risiko kejahatan siber.

Secara empiris, hasil pengujian ini melengkapi bukti positif mengenai dampak kecakapan kognitif berbasis teknologi terhadap karakter keuangan konsumen muda. Hasil riset ini sejalan dengan temuan Respati et al. (2023) yang menempatkan literasi digital sebagai instrumen esensial untuk mengontrol konsumsi berlebih pada ekosistem *fintech*. Kesimpulan senada didukung pula oleh studi Putri et al. (2023), Ramizah dan Rahayu (2025), serta Pratitrasari dan Yuhertiana (2024) yang membuktikan bahwa penguasaan instrumen teknologi finansial memberikan kontribusi nyata dalam mempercepat pembentukan perilaku belanja yang bijak, terukur, dan berkelanjutan.

Analisis Pengaruh Simultan (X1, X2, X3) terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil uji F (simultan), terbukti bahwa variabel *Fear of Missing Out*, *Self-Control*, dan *Digital Financial Literacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 FEB UNJ, sehingga Hipotesis Keempat (H4 diterima). Secara teoretis, keterikatan kolektif ini sangat adaptif dengan *Theory of Planned Behavior*, di mana tindakan finansial yang sehat dibentuk oleh perpaduan antara regulasi psikologis internal dan kapasitas kognitif eksternal. Dalam kerangka ini, *Self-Control* dan *Digital Financial Literacy* bersinergi memperkuat kontrol perilaku untuk meredam bias

emosional norma subjektif yang bersumber dari dampak negatif FoMO, sehingga mahasiswa tetap mampu menjaga kedisiplinan anggaran.

Secara empiris, pengujian simultan ini menegaskan bahwa tata kelola keuangan generasi muda tidak dapat dipisahkan dari kombinasi faktor psikososial dan tingkat literasi. Intervensi untuk memperbaiki perilaku keuangan mahasiswa tidak bisa hanya bertumpu pada satu aspek tunggal; perluasan literasi digital wajib diimbangi dengan stabilitas kontrol diri yang matang agar kecemasan sosial (FoMO) tidak bermutasi menjadi perilaku utang berlebih (*excessive borrowing*) di berbagai platform keuangan digital. Kombinasi ketiga variabel ini secara simultan sukses mentransformasikan pola pikir mahasiswa FEB UNJ dalam mengantisipasi arus digitalisasi ekonomi dan bumerang konsumtif gaya hidup media sosial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa *Fear of Missing Out* (X1), *Self-Control* (X2), dan *Digital Financial Literacy* (X3) secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) mahasiswa aktif S1 FEB UNJ Angkatan 2022. Secara parsial, *Fear of Missing Out* membawa dampak negatif yang signifikan; kecemasan sosial akan ketertinggalan tren terbukti menjadi faktor pengganggu yang merusak rasionalitas dan memicu konsumsi impulsif. Sebaliknya, *Self-Control* dan *Digital Financial Literacy* memberikan kontribusi positif yang signifikan. Regulasi emosional internal yang kuat serta kecakapan kognitif dalam menavigasi teknologi finansial terbukti menjadi benteng proteksi efektif untuk mendorong pengelolaan dana yang disiplin dan bijak. Secara simultan, integrasi ketiga faktor psikologis dan teknis ini menentukan arah pembentukan pola perilaku keuangan mahasiswa dengan daya jelaskan model yang sangat tinggi.

Keterbatasan dan Saran

Riset ini terbatas pada lingkup mahasiswa rumpun ekonomi di satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi hasil pada skala interdisipliner yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, pengumpulan data lewat kuesioner daring berpotensi menimbulkan bias subjektivitas responden. Sebagai rekomendasi praktis, institusi perguruan tinggi disarankan menyelenggarakan program edukasi atau gerakan literasi keuangan inklusif secara berkala demi membekali mahasiswa dengan kesadaran mitigasi risiko utang digital. Bagi mahasiswa, penting untuk mereduksi kecemasan sosial di jagat maya, memperkuat kontrol diri, serta memanfaatkan aplikasi keuangan untuk kebutuhan produktif dan tabungan jangka panjang. Sementara bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas populasi lintas universitas

serta mengeksplorasi variabel baru yang dinamis seperti *financial self-efficacy*, *peer pressure*, atau *herding behavior* dalam investasi digital.

DAFTAR REFERENSI

- Aryan, L. A., Alsharif, A., Alquqa, E. K., Al Ebbini, M. M., Alzboun, N., Alshurideh, M. T., & Al-Hawary, S. I. S. (2024). How digital financial literacy impacts financial behavior in Jordanian millennial generation. *International Journal of Data and Network Science*, 8(1), 117–124. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2023.10.011>
- Azizah, A. N., Susilaningsih, & Noviani, L. (2024). The influence of financial knowledge, parental financial socialization, and fear of missing out (FOMO) on the financial behavior of Gen Z students in Indonesia: Examining the moderating role of gender. *Jurnal Kependidikan*, 10(4), 1742–1752.
- Barry, C. T., & Wong, M. Y. (2020). Fear of missing out (FoMO): A generational phenomenon or an individual difference? *Journal of Social and Personal Relationships*, 37(12), 2952–2966. <https://doi.org/10.1177/0265407520945394>
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). Strength model of self-control. *Self-Control*, 16(6), 351–355.
- Ekofani, A. R. R., & Paramita, R. A. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, kontrol diri, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan FEB UNESA. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i1.1022>
- Elvira, D. C., & Ryanto, F. R. (2025). The influence of financial literacy, FOMO lifestyle, and financial attitude on financial management: A case study of university students in Pontianak City. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(2), 1–8.
- Festinger, L. (1954). A theory of social comparison processes. *Human Relations*, 7, 117–140.
- Gowon, M. (2025). The influence of financial literacy, fear of missing out (FoMO), and e-wallet use on student financial behavior: A case study of accounting students. 3(3), 397–405.
- Habib, S., & Almamy, A. (2025). Impact of FOMO on social media engagement and impulse buying of lifestyle products: Mediation analysis. *Journal of Innovative Digital Transformation*, 2(2), 176–195. <https://doi.org/10.1108/jidt-01-2025-0004>
- Hayati, A. F., & Syofyan, R. (2021). Analysis of student digital financial literacy in the era of industrial revolution 4.0. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 192, 180–184.
- Hernandez-Perez, J., & Cruz Rambaud, S. (2025). Uncovering the factors of financial well-being: The role of self-control, self-efficacy, and financial hardship. *Future Business Journal*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s43093-025-00498-7>
- Hernawati, R., & Manek, A. M. (2025). Peran literasi keuangan dalam memoderasi pengaruh doom spending dan fear of missing out terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi Z di Kota Kupang. *Analisis*, 15(02), 352–374. <https://doi.org/10.37478/als.v15i02.5456>

- Khoirunnisaa, J., & Johan, I. R. (2020). The effects of financial literacy and self-control towards financial behavior among high school students in Bogor. *Journal of Consumer Sciences*, 5(2), 73–86. <https://doi.org/10.29244/jcs.5.2.73-86>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mu'awiyah, S., & Jurana. (2025). Financial behavior patterns of generation Z: Netnographic analysis of the fear of missing out (FOMO) phenomenon. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 23–34.
- Noormansyah, I., & Putri, F. (2024). Pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku konsumtif, kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada penggemar K-Pop di Jakarta. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 250–262. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2082>
- Nurfadzilah, R., & Setyaningrum, K. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 655–665. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i3.7784>
- Nurjanah, R., Asti, E. G., Rafikah, I., & Istiqomah, A. (2024). Implikasi kontrol diri, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan. *Owner*, 8(2), 1439–1450. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2202>
- Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2013.02.014>
- Putri, A. P. (2025). The role of digital financial literacy in moderating the relationship between digital payment usage and students' financial management behavior. *Greenomika*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2025.07.1.6>
- Rahardjo, L. K. D., & Soetjiningsih, C. H. (2022). Fear of missing out (FOMO) dengan kecanduan media sosial pada mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3), 460–465. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.328>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>
- Ramizah, A., & Rahayu, R. (2025). Pengaruh digital financial literacy, impulsivity, self-efficacy terhadap financial wellbeing dengan financial behavior sebagai mediasi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 7(3), 2107–2119.
- Respati, D. K., Widyastuti, U., Nuryati, T., Musyaffi, A. M., Handayani, B. D., & Ali, N. R. (2023). How do students' digital financial literacy and financial confidence influence their financial behavior and financial well-being? *Nurture*, 17(2), 40–50. <https://doi.org/10.55951/nurture.v17i2.154>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.socrec.2021.101702>

- Rohim, A. M., Haryono, A., & Wardoyo, C. (2022). The effect of financial education, financial literacy, and self-control on financial management through consumption rationality. *Journal of Economics Education and Entrepreneurship*, 3(1), 1–17.
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa melalui financial literacy dan financial self-efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Tangney, J. P., Boone, A. L., & Baumeister, R. F. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Self-Regulation and Self-Control*, 173–212. <https://doi.org/10.4324/9781315175775>
- Wibowo, V., Sabatini, E., & Wardani, P. (2025). Konsekuensi pengendalian diri dalam hubungan literasi keuangan digital terhadap perilaku keuangan. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 556–565. <https://doi.org/10.54259/akua.v4i3.5360>
- Wijayanto, J., Todingbua, M. A., & Jaya, A. (2025). The effect of fear of missing out and financial literacy on student financial behavior. *Primanomics: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 1–10.
- Wulansari, D. D., Safitri, H., & Haryanto, D. (2026). The impact of hedonistic lifestyle, FOMO, and financial literacy on personal financial management among Gen Z students in Pontianak with self-control as a moderating variable. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics*, 9(1), 9222–9236.
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 37–46.